

ABSTRACT

This research take a title Investigation of Settlement Environment Quality Change with Assistance of Aerial Photo and Geography Information System, the Case in Caturtunggal Village, Sinduadi, Nogotirto, Banyuraden, and Trihanggo, Sleman Regency. The presence of increasing citizens in a big city causes a more increasing need of dwelling. This makes a filtering up flow problem more increasing too in the outskirts of city, so the arising of new settlement constitutes a special problem if it is not be handles as early as possible, then maybe it will influence the quality of the settlement in the outskirts of city.

The purpose of this research is to investigate the settlement environment quality change from 1987 to 1996, comprises factors influencing the settlement environment quality change and a pattern of this settlement environment quality change in a space dimension.

The rating of the settlement environment quality in this research uses a combination approach, that is a combination between an aerial photo settlement environment quality rating and terrestrial settlement environment quality rating. Based on the visions of the settlement environment on the aerial photo, it can be classified into three types of settlement environment unit called settlement environment unit used as analysis unit and sample unit. There are two criteria considered in the determination of settlement environment unit, those are settlement density and settlement pattern. Taking of the settlement environment unit sample in each sample in each condition of them done by Stratified Random Sampling method whereas taking of respondents (the Head of Household) sample in each condition of settlement environment unit quality is different, depend on how many total of all population are found in the settlement environment unit. Its data analysis done by qualitatively and quantitatively. In qualitative, we used a frequency table and a cross table, whereas in quantitative we used Chi-Square.

The research result shows that there is a positive relation between a head of household education level and a household income rate towards a settlement environment unit quality change pattern from 1987 to 1996 can be seen that a settlement environment unit which lies near a main highway and near with administration border of Yogyakarta city have better settlement environment unit quality.

INTISARI

Penelitian ini mengambil judul Kajian Perubahan Kualitas Lingkungan Permukiman dengan Bantuan Foto Udara dan Sistem Informasi Geografi, Kasus di Desa Caturtunggal, Sinduadi, Nogotirto, Banyuraden, dan Trihanggo, Kabupaten Sleman. Adanya pertambahan penduduk kota yang besar, menyebabkan kebutuhan permukiman semakin meningkat. Hal ini menyebabkan arus *filtering up* yang semakin meningkat di daerah pinggiran kota, sehingga munculnya permukiman-permukiman baru merupakan masalah tersendiri yang apabila tidak ditangani sedini mungkin akan berpengaruh kepada kualitas lingkungan permukiman di daerah pinggiran kota.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan kualitas lingkungan permukiman dari tahun 1987 sampai tahun 1996, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kualitas lingkungan permukiman dan pola perubahan kualitas lingkungan permukiman dalam dimensi keruangan.

Penilaian kualitas lingkungan permukiman dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu kombinasi antara penilaian kualitas lingkungan permukiman foto udara dan penilaian kualitas lingkungan permukiman terestrial. Berdasarkan atas kenampakan-kenampakan lingkungan permukiman pada foto udara, dapat digolongkan menjadi tiga tipe unit lingkungan permukiman yang disebut satuan lingkungan permukiman yang digunakan sebagai satuan analisis dan satuan sampel. Ada dua kriteria yang dipertimbangkan dalam penentuan satuan lingkungan permukiman, yaitu kepadatan permukiman dan pola permukiman. Pengambilan sampel satuan lingkungan permukiman tiap kondisi kualitas satuan lingkungan permukiman dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling* sedangkan pengambilan sampel responden (Kepala Keluarga) tiap kondisi kualitas satuan lingkungan permukiman yang terkena sampel dilakukan dengan metode *Systematic Random Sampling*. Jumlah sampel responden (Kepala Keluarga) tiap kondisi kualitas satuan lingkungan permukiman berbeda-beda, tergantung seberapa besar jumlah seluruh populasi yang terdapat dalam satuan lingkungan permukiman. Analisis datanya dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif digunakan tabel frekuensi dan tabel silang, sedangkan secara kuantitatif digunakan Kai – Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan rumah tangga terhadap kondisi kualitas lingkungan permukiman, sedangkan dari pola perubahan kualitas satuan lingkungan permukiman dari tahun 1987 sampai tahun 1996 didapatkan bahwa satuan lingkungan permukiman yang terletak dekat dengan jalan raya utama dan dekat dengan batas administrasi kota Yogyakarta mempunyai kondisi perubahan kualitas satuan lingkungan permukiman yang lebih baik.